

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 5E UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI KELAS X IIS SMA NEGERI 2  
MALINAU**

**CHRISTIANY MANSYUR PALLAWA**

SMA Negeri 2 Malinau

e-mail: [pallawachristianymansyur@gmail.com](mailto:pallawachristianymansyur@gmail.com)

**ABSTRAK**

Siswa kelas X IIS SMAN 2 Malinau memiliki permasalahan yaitu hasil belajar yang rendah. Banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM sebesar 75. Solusi untuk meningkatkan hasil belajar dapat digunakan model pembelajaran learning cycle 5E. Model pembelajaran learning cycle 5E merupakan pembelajaran yang kontekstual sehingga siswa dapat mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini, dengan menerapkan dua siklus. Kelas X IIS di SMAN 2 Malinau yang menjadi subyek penelitian, terdiri dari 29 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lima soal tes dengan indikator kognitif. Tes tersebut diberikan pada akhir setiap siklus penelitian. Analisis data penelitian didasarkan pada hasil tes sebagai pengukur hasil belajar siswa. Hasil tes dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar yang diperoleh dari hasil akhir setiap siklus. Hasil penelitian nilai rata-rata siswa meningkat dari siklus I sebesar 56% meningkat pada siklus II menjadi 86% nilai kelas X IIS SMAN 2 Malinau.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; Learning Cycle 5e; Sebaran.

**ABSTRACT**

Class X IIS students at SMAN 2 Malinau have a problem, namely low learning outcomes. There are many students whose scores have not reached the KKM of 75. The solution to improving learning outcomes can be to use the 5E learning cycle learning model. The 5E learning cycle learning model is contextual learning so that students can relate concepts to everyday life. Classroom action research (PTK) used in this research implemented two cycles. Class X IIS at SMAN 2 Malinau, which was the subject of the research, consisted of 29 students. The instrument used in this research consisted of five test questions with cognitive indicators. The test is given at the end of each research cycle. Research data analysis is based on test results as a measure of student learning outcomes. The test results are compared with the average learning outcomes obtained from the final results of each cycle. The research results showed that the average student score increased from cycle I by 56%, increasing in cycle II to 86%, the grade X IIS SMAN 2 Malinau score.

**Keywords:** Learning Outcomes; Learning Cycle 5e; Spread.

**PENDAHULUAN**

Masalah hasil belajar adalah sesuatu yang sering dihadapi banyak siswa selama perjalanan pendidikan mereka. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman konsep, kurangnya motivasi, strategi belajar yang tidak efektif, manajemen waktu yang buruk, dan stres dapat menjadi penyebab utama masalah ini. Kurangnya pemahaman konsep dapat menghambat kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari (Pambudi & Masruroh, 2022). Sementara itu, kurangnya motivasi dapat menyebabkan kehilangan fokus dan sulit mencapai hasil belajar yang diinginkan (Pambudi, 2022). Penggunaan strategi belajar yang tidak sesuai dengan gaya belajar individu juga dapat menghambat kemajuan belajar (Azizah, 2022). Manajemen waktu yang buruk seringkali mengakibatkan tugas-tugas tidak selesai tepat waktu dan pembelajaran yang tidak efisien. Terakhir, stres yang ditimbulkan

oleh tekanan akademik dan harapan diri sendiri dapat mempengaruhi performa belajar. Penting bagi individu yang mengalami permasalahan hasil belajar untuk mencari solusi yang tepat, seperti memperdalam pemahaman konsep, meningkatkan motivasi, mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, manajemen waktu dan manajemen stres yang sehat.

SMA Negeri 2 Malinau terletak di Kecamatan Kayan Hulu, Kabupaten Malinau. Sekolah ini memiliki Nilai Kualifikasi Minimal (KKM) 75 untuk mata pelajaran geografi. Siswa dengan skor di atas 75 dianggap sempurna, sedangkan siswa di bawah 75 dianggap tidak sempurna dan didorong untuk melakukan tindakan korektif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui adanya pemahaman yang berdampak pada hasil belajar siswa IIS kelas X masih lemah. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang kurang optimal dimana siswa tidak berpartisipasi aktif di kelas dan hanya mengandalkan penjelasan guru. Hasil belajar SMA Negeri 2 Malinau khususnya kelas X IIS tidak mencapai KKM 75 dengan nilai rata-rata hanya 60.

Untuk menyelesaikan permasalahan hasil belajar perlu diketahui penyebabnya terlebih dahulu. Ketika menganalisis penyebab masalah ini, aspek penerapan strategi pembelajaran harus dipertimbangkan. Pengamatan siswa kelas X IIS menunjukkan bahwa pembelajaran yang satu arah dari guru ke siswa. Proses pembelajaran di kelas nampaknya sepenuhnya tergantung pada guru dan siswa tidak ikut serta dalam proses pembelajaran. Metode diskusi dirancang untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam mengemukakan pendapatnya, namun hanya sedikit siswa yang berpartisipasi dalam diskusi. Apalagi metode guru masih tradisional dan kurang memadai.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, diperlukan alternatif strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan adalah model pembelajaran Learning Cycle 5E. Penggunaan model pembelajaran Learning Cycle 5E memungkinkan siswa untuk tidak hanya menjadi objek pasif dalam pembelajaran, melainkan aktif terlibat dalam seluruh proses pembelajaran (Aditya et al., 2019). Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerjasama, dan kemandirian (Aselinda et al., 2023). Dengan berpartisipasi aktif dan menerapkan konsep, siswa bisa mengaitkan pemahamannya dengan situasi dunia nyata.

Model pembelajaran Learning Cycle 5E kelebihan. Kelebihan model Learning Cycle 5E antara lain, a) meningkatkan keterlibatan aktif siswa, b) memperdalam pemahaman konsep, c) meningkatkan pemikiran kritis, d) meningkatkan penerapan konsep dalam konteks nyata, dan e) meningkatkan motivasi siswa (Komang et al., 2021). Dengan manfaat tersebut, model siklus belajar 5E membantu memberikan siswa pembelajaran yang aktif, bermakna dan relevan. Selain memperoleh pengetahuan, itu juga mengembangkan pemikiran kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan penerapan konsep secara praktis.

Model Learning Cycle 5E menerapkan Langkah-langkah yang berurutan pada implementasinya. Model pembelajaran Learning Cycle 5E melibatkan serangkaian langkah-langkah yang dirancang untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan mendalam. Langkah-langkah model pembelajaran Learning Cycle 5E mencakup; a) Engage (Mengaitkan), b) Explore (Menjelajahi), c) Explain (Mengemukakan), d) Elaborate (Meluaskan), dan e) Evaluate (Mengevaluasi) (Wati et al., 2021). Dengan mengikuti langkah-langkah model Learning Cycle 5E memperdalam pemahaman siswa dan menerapkan konsep dalam konteks yang relevan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini, yaitu jenis penelitian yang dilakukan secara tindakan dan berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada Tahun ajaran 2022/2023 semester Ganjil. Penelitian ini Copyright (c) 2023 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

terdiri dari dua siklus tindakan yang meliputi tahapan refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi akhir. Kelas X IIS di SMAN 2 Malinau yang menjadi subyek penelitian, terdiri dari 29 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lima soal tes dengan indikator kognitif. Tes tersebut diberikan pada akhir setiap siklus penelitian. Analisis data penelitian didasarkan pada hasil tes sebagai pengukur hasil belajar siswa. Hasil tes dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar yang diperoleh dari hasil akhir setiap siklus. Siklus I dan Siklus II. Hasil belajar rata-rata siklus I dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siklus II untuk melihat apakah hasil belajar mengalami peningkatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil evaluasi siklus I dilakukan dengan tes tertulis. Informasi tentang hasil belajar siswa kelas X IIS dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS Siklus I**

<b>Ketuntasan</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Presentase %</b>
Siswa Tuntas	16 Orang	56%
Siswa Tidak Tuntas	13 Orang	44%
Total	29	100 %

Setelah menyelesaikan langkah-langkah Siklus I, informasi tentang nilai hasil belajar siswa dikumpulkan setelah melakukan tindakan. Berdasarkan hasil tes, 16 siswa atau 56% mencapai pembelajaran penuh sedangkan 13 siswa atau 44% tidak mencapai pembelajaran penuh.

Hasil evaluasi siklus II dilakukan dengan tes tertulis. Informasi tentang hasil belajar siswa kelas X IIS dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS Siklus II**

<b>Ketuntasan</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Presentase %</b>
Siswa Tuntas	25 Orang	86%
Siswa Tidak Tuntas	4 Orang	14%
Total	29	100 %

Setelah menyelesaikan langkah-langkah Siklus II, informasi tentang nilai hasil belajar siswa dikumpulkan setelah melakukan tindakan. Berdasarkan hasil tes, 25 siswa atau 86% mencapai pembelajaran penuh sedangkan 4 siswa atau 14% tidak mencapai pembelajaran penuh. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada table 3.

**Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antar Siklus**

<b>Siklus</b>	<b>%Siswa dengan Nilai <math>\geq 75</math></b>	<b>% Siswa dengan Nilai <math>\leq 75</math></b>
<b>I</b>	56%	44%
<b>II</b>	86%	14%

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat ditentukan oleh pencapaian tujuan pada setiap bidang yang diukur. Berdasarkan hasil penelitian, diterima hipotesis kerja bahwa penggunaan model learning cycle 5E meningkatkan hasil belajar IIS siswa kelas X dalam hal alokasi dan pengelolaan sumber daya alam Indonesia. Tahap pertama, yaitu tahap Engage, Hal ini bertujuan untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari topik tersebut. Pada fase ini, siswa diminta untuk menggabungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan topik baru. Mereka juga diajak untuk mengidentifikasi pertanyaan atau masalah yang ingin mereka eksplorasi dan pecahkan (Nursafitri et al., 2021). Melalui kegiatan ini, siswa mulai

menggunakan kemampuan kognitifnya untuk menghubungkan informasi yang diterimanya dengan konteks pembelajaran yang baru (Tabroni et al., 2022).

Eksplorasi tahap kedua dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam mengeksplorasi konsep yang disajikan. Siswa dapat melakukan eksperimen, observasi atau diskusi kelompok (Bella Cylindrica et al., 2021). Dalam tahap ini, siswa menerapkan kemampuan kognitif mereka untuk mengamati, mengumpulkan data, dan mengidentifikasi pola atau hubungan dalam informasi yang mereka temukan (Rachmawati & Rosy, 2022).

Tahap ketiga explain merupakan saat di mana guru memberikan penjelasan yang sistematis tentang konsep-konsep yang dipelajari. Guru membantu siswa memahami konsep dengan memberikan contoh, definisi, atau penjelasan yang jelas (Yuliandini et al., 2019). Siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan kemampuan kognitif mereka dalam memahami, mengorganisasi, dan menyusun informasi baru dalam kerangka pemahamannya (Ningtiyas & Surjanti, 2021).

Tahap keempat Elaborasi mendorong siswa untuk menerapkan konsep yang telah mereka pelajari ke situasi dunia nyata yang lebih kompleks. Siswa dapat mengembangkan proyek, melakukan penelitian lebih lanjut, atau menyelesaikan tugas yang melibatkan penerapan konsep-konsep tersebut (Prihastoto et al., 2019). Pada tahap ini, siswa menerapkan kemampuan kognitif mereka untuk menggeneralisasi dan mentransfer pengetahuan mereka ke dalam konteks baru (Djonomiarjo, 2020).

Terakhir tahap kelima evaluate memungkinkan siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Melalui penilaian formatif atau sumatif, siswa dapat menunjukkan kemampuan kognitif mereka dalam menerapkan pengetahuan, mengidentifikasi kesalahan, atau mengambil kesimpulan berdasarkan bukti yang ada (Faizan & Singingi, 2020).

Model pembelajaran Learning Cycle 5E secara keseluruhan membekali siswa dengan kerangka yang jelas untuk penerapan indikator kognitif. Melalui tahapan Engage, Explore, Explain, Elaborate, dan Evaluate, siswa diberi kesempatan untuk menghubungkan pengetahuan mereka, melibatkan diri dalam eksplorasi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan learning cycle 5E berdampak positif dan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata siswa meningkat dari siklus I sebesar 56% meningkat pada siklus II menjadi 86%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aselinda, P., Bano, V. O., & Njoeroemana, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Smp Kristen Payeti. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7673–7682. <https://doi.org/10.47492/JIP.V3I9.2464>
- Azizah, D. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (Stad) Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA. *JAMBURA GEO EDUCATION JOURNAL*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.34312/JGEJ.V3I1.13787>
- Bella Cylindrica, V., Wayan Dasna, I., Artikel Abstrak, I., & Bella Cylindrica Pendidikan Kimia, V. (2021).
- Djonomiarjo. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39–46. <https://doi.org/10.37905/AKSARA.5.1.39-46.2019>

- Faizan, A., & Singingi, I. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Terhadap Hasil Belajar Materi Tatanama SMAN 1 Kuantan Mudik. *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 1(2), 302–313. <https://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/677>
- Nursafitri, M., Santoso, A., Artikel Abstrak, I., & Nursafitri Pendidikan Kimia, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E dengan Analogi terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Laju Reaksi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(7), 1076–1081. <https://doi.org/10.17977/JPTPP.V6I7.14928>
- Pambudi, M. R., & Masruroh, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Kademangan. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 2(3), 28–32. <https://doi.org/10.28926/PEJ.V2I3.529>
- Pambudi, Moch. R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kademangan. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/10.47134/AKSILOGI.V3I1.119>
- Prihastoto, R., Haryono, H., & Ashadi, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Kesetimbangan Kimia Kelas XI Semester Ganjil SMA Negeri 1 Teras. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 8(1), 110–115. <https://doi.org/10.20961/JPKIM.V8I1.22918>
- Rachmawati, V. P., & Rosy, B. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 13(2), 187–194. <https://doi.org/10.31764/PAEDAGORIA.V13I2.10530>
- Tabroni, Syukur, M., & Indrayani. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk- Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 4(2), 261–266. <https://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/409>